

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan didukung dengan dokumentasi. Dapat di peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang saat kehamilan Yang kurang terkontrol secara maksimal pada subyek I maupun Subyek II membuat mereka mengira bahwa itu menjadi salah satu penyebab kondisi anak yang akhirnya terkena gangguan autisme. Dan mereka mulai megupayakan semaksimal mungkin agar anak mereka menjadi lebih baik, mulai dari memahami autis hingga menjalankan peranannya sebagai orang tua.
2. Dalam proses penerimaan anak autis, subyek I lebih mudah menerima keadaan anak, hingga ia tidak terlalu lama dalam mencapai tahap *acceptance*, yaitu tahapan orang tua menerima kenyataan bahwa anak mereka autis dan berusaha membangun suasana yang penuh cinta kasih, sehingga Subyek I langsung mengupayakan perawatan untuk anak autis. Begitu juga untuk Subyek II, walaupun proses penerimaannya cukup terhambat karena kebingungan dan kegelisahan yang dialaminya saat anaknya dinyatakan terkena gangguan autis, tidak lantas membuatnya berlama-lama, ia langsung mengupayakan perawatan untuk anaknya, hingga

akhirnya dengan dukungan keluarga, Subyek II mampu mencapai tahap *acceptance*, dan mulai ikut berperan serta dalam kesembuhan anak.

3. Akibat penerimaan yang ikhlas terhadap kondisi anak, tidak menjadikan kedua subyek mengambil sikap yang sama pula dalam memperlakukan anak autis. Subyek I lebih berhati-hati, tegas dalam menjalai terapi, ia juga ikut serta dalam proses terapi, dan sedikit over protektif pada anak, kontak yang berlebihan, mengawasi kegiatan anak dengan berlebihan, tidak membiarkan anak melakukan sesuatu sendiri dan terlihat dari cara ia berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak. Namun sikap berbeda ditunjukkan Subyek II dalam memperlakukan anak autis. Ia cenderung bersikap demokratis dan tegas dalam menjalani terapi, dan ikut serta dalam proses terapi, ia juga membiarkan anak mencoba hal-hal yang baru, mendukung kegiatannya yang positif serta memberinya ruang untuk menuangkan kreatifitasnya dan mengungkapkan pendapatnya
4. Dampak yang terlihat dari sikap orang tua pada anak autis adalah, AU1 selalu gugup saat bertemu dengan orang baru dan lingkungan yang baru dikenalnya, perasaan tidak aman ketika S1 tidak berada di sampingnya dan selalu tergantung. Padahal ia termasuk anak yang penurut, mampu bekerja sama dan cukup pandai di kelas, juga sebenarnya ia mampu untuk mandiri. Sedangkan AU2 meski memiliki hiperaktivitas yang cukup tinggi dan sedikit agresif. Ia juga mampu bersikap mandiri, mau bekerja sama,

memiliki rasa untuk memulai pertemanan dan mampu menciptakan suasana yang ceria serta cukup berani dalam mengambil sikap.

B. Saran

1. Secara teoritik

- a. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, terutama psikologi pendidikan. Serta dapat memberikan informasi mengenai penerimaan dan perlakuannya orang tua dan keluarga terhadap anak autis.
- b. Diharapkan bagi pengajar atau dosen, dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak didiknya mengenai gangguan autis.

2. Secara praktis

- a. Bagi orang tua, diharapkan dapat menerima kondisi anak yang autis dan memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan anak, dengan tetap memberikan perhatian, kasih sayang, dan suasana kekeluargaan yang penuh cinta.
- b. Bagi masyarakat pada umumnya, diharapkan tidak memberi jarak pada anak autis dalam berkomunikasi dan diharapkan dapat menerima kehadiran mereka di tengah-tengah masyarakat sebagai anggota masyarakat yang memiliki hak yang sama untuk diperlakukan dengan baik, dan kesempatan yang sama untuk maju.

- c. Bagi terapis, pengajar, psikolog maupun dokter, diharapkan dapat memberikan penjelasan dan bimbingan kepada orang tua yang memiliki anak autis, sehingga mereka dapat memberi penanganan dini terhadap anak autis.